

PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 125 PEKANBARU

Siti Hadijah
SDN 125 Pekanbaru

ABSTRACT

This was an action research class. Based on observations in SDN 125 Pekanbaru, met some phenomena about the problem of low student creative thinking, such as: 1) during the learning process, only a few students who take active part, as seen from the lack of students asking questions or opinions on the teacher. 2) students seem difficult to understand the material presented by teachers in the classroom, it is seen that more than 65% of students can not answer questions put by the teacher. 3) when answering questions from teachers, other students respond with answers similar to students who have been answered before, and 4) in answering questions from teachers, students just transfixed by what they read without any attempt to develop a sentence, or use own words without changing the meaning of the answer. to overcome the lack of creativity these students think the author talking stick method to enhance student creativity thinking. Formulation of the problem for this study are: how to applied talking stick to increase the creativity to think of students in Islamic religious education in elementary school fifth grade students SDN 125 Pekanbaru? This research was conducted in two cycles, the data described is prior to action, in the first cycle and second cycle, each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set stages in the research stage through which the class action, namely: 1) planning / preparation for action, 2) implementation of the action, 3) observation and reflection. Based on the results of observation before the measure of creativity to think of students obtained 44% with the low category. Then based on the observation in the first cycle indicates that the level of creativity to think of students reached by 64,8% with the high category. While on the second cycle there was an increase to reach the creativity to think of students obtained 84,0% with very high category.

Kata kunci: *Metode Talking Stick, Kreatifitas Berfikir, pendidikan keterampilan, berkurung, sultanah latifah school.*

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui

proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Di samping itu belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses

(*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa "aktif, tidak pasif."¹

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan se-rangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang ber-sifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar di-terima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar da-lam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dangan ke-mampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Guru di SDN 125 Pekanbaru sangat berperan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pem-belajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pem-belajaran. Mulai dari aktifitas belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan sis-wa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SDN 125 Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khusus-nya pada pelajaran Pendidikan Aga-ma Islam sebagai berikut: (1) Saat proses belajar mengajar, hanya seba-hagian kecil siswa yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gu-runya (b) Siswa terkesan sulit mema-hami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. (c) Ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang lain menjawab dengan jawaban yang hampir sama dengan siswa yang te-lah menjawab sebelumnya. (d) Di-dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa hanya terpaku dengan apa yang dibacanya tanpa ada usaha untuk mengembangkan kalimat, atau

menggunakan kalimat sendiri tanpa merubah arti jawaban.

Berdasarkan fenomena-feno-mena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kreativitas berfikir siswa dalam belajar khusus-nya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal. Hal ini berke-mungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Berdasar-kan gejala di atas, merupakan gejala kurangnya keaktifan dan kreativitas belajar siswa dalam belajar. Oleh ka-rena itu penulis (guru) merasa perlu untuk melakukan perbaikan metode pembelajaran yang dapat meningkat-kan keaktifan dan kreativitas belajar siswa.

Guru di SDN 125 Pekanbaru telah banyak menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas berfikir dan keaktifan belajar siswa, di antaranya guru telah menerapkan metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Namun, metode terse-but belum dapat meningkatkan krea-tivitas berfikir siswa dengan maksimal.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pem-belajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Hartono menyatakan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menye-nangkan yang bertujuan meng-aktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk menger-jakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya.² Salah satunya metode *Talking Stick*.

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1987, hlm. 68

² Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

Agus Suprijono menjelaskan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.³

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode *Talking Stick* di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul: ” **Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kreativitas Berfikir Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 125 Pekanbaru** ”.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/ kalsikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁴

Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk

menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk siswa yang mendapat tongkat dari guru, Agus Suprijono menjelaskan Metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode *Talking Stick*, yaitu: (a) Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. (c) Guru memberikan waktu yang secukupnya selama siswa membaca dan mempelajari materi tersebut. (d) Setelah siswa membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. (e) Selanjutnya guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa dengan memberikan satu pertanyaan. (f) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. (g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban tersebut. (h) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan pendapat yang diberikan siswa tersebut. (i) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari.⁶

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 109-110

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2005, hlm. 52

⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru, 2005, hlm. 76

⁶ Agus Suprijono, *Loc. Cit*,

Kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen atau proses berfikir yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat. Kreativitas adalah skor siswa yang diperoleh dari tes kreativitas yang mengukur perilaku : (1) kelancaran, (2) keluwesan, (3) keaslian, (4) elaborasi.⁷

Dari uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan belajar siswa di kelas termasuklah kegiatan berfikir, karena belajar dengan menggunakan otak adalah belajar siswa yang aktif. Secara aktif mereka menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang

yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan.⁸

Sedangkan menurut Sarlito meninjau berfikir dari sudut pandang tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses simbolis. Maka kita menggunakan ide atau simbol-simbol tertentu dan tingkah laku ini disebut berfikir.⁹

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk siswa yang mendapat tongkat dari guru. Dalam metode talking stick, Agus

Tabel 1: Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Kreativitas Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid dapat membentuk pengertian tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.	12	48	16	64	24	96.0
2	Murid dapat mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari	11	44	17	68	22	88.0
3	Murid dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.	11	44	16	64	18	72.0
4	Murid dapat membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari dengan bahasa sendiri.	11	44	18	72	21	84.0
5	murid dapat menjawab pertanyaan dari guru	10	40	14	56	20	80.0
Jumlah		55	44	81	64.8	105	84.0

Sumber: Data hasil Observasi, 2014

baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan bahwa berfikir merupakan aktivitas psikis

Suprijono menyarankan siswa untuk berfikir dalam proses belajar mengajajar

⁷ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Depdiknas, 2005, hlm. 114

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 81

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang, 1982, hlm.52

yaitu dengan membaca buku terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya siswa diberi tongkat oleh guru dan yang menerima tongkat tersebut dapat mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap siswa yang mendapat tongkat dari guru merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil dan dapat menjawab pertanyaan dari guru..

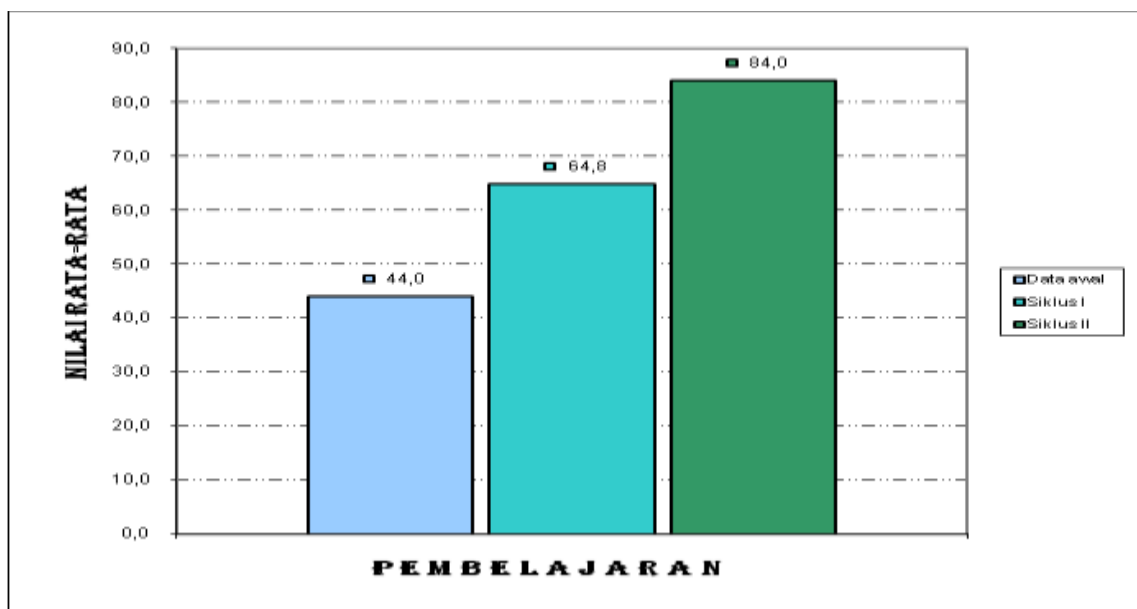
Sedangkan menurut safari kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen atau proses berfikir yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat.

Dengan bantuan penggunaan metode talking stick serta peran guru yang optimal akan dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Atau dapat dikatakan dengan menggunakan metode talking stick dapat meningkatkan kreativitas berfikir belajar anak.

Hasil Penelitian

Sebelum penulis menerapkan metode *Talking Stick*, terlebih dahulu penulis melakukan observasi tentang kreativitas berfikir siswa kelas V SDN 125 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas berfikir siswa yang penulis lihat adalah sesuai dengan indikator yang telah penulis jelaskan pada bab III. Adapun hasil observasi sebelum diterapkan metode *Talking Stick* yang penulis dapatkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kreativitas berfikir siswa dapat meningkat dengan penerapan metode *talking stick*, dapat dijelaskan bahwa sebelum tindakan kreativitas berfikir siswa hanya memperoleh nilai rata-rata persentase 44%, angka ini berada pada interval 40-

Gambar 1: Histogram Kreativitas Berfikir Siswa Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kreativitas berfikir pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN 125 Pekanbaru.

55. interval ini berada pada kategori rendah, setelah diterapkan metode *talking stick* pada siklus I, kreativitas berfikir siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 64,8%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi

dan pada siklus II kreativitas berfikir siswa meningkat dengan perolehan rata-rata 84,0%, angka ini berada pada interval 76-100. interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Perbandingan tingkat kreativitas berfikir siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat juga diketahui peningkatan kreativitas berfikir siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 44% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 64,8%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 84,0%.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *talking stick*, maka akan dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 125 Pekanbaru yaitu pada Siklus kedua di RPP no. 4 lampiran 4.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode *talking stick*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan metode *talking stick* yang telah dilaksanakan, walaupun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan, antara lain: (1) Kepada guru hendak menyiapkan peralatan seperti tongkat sebelum proses pembelajaran dimulai. (2) Guru menyiapkan pertanyaan tentang materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2005

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003

Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2002

Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1987

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru, 2005

Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Depdiknas, 2005

Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang, 1982

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara,